

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI MENJAGA KEUTUHAN NKRI MELALUI METODE BERMAIN PERAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* KELAS VI SD NEGERI PANTAI MAKMUR 02 KECAMATAN TARUMAJAYA

Muhiya

Muhiya1506@gmail.com

ABSTRAK

PKn dianggap ilmu yang sukar dan sulit dipahami oleh anak usia sekolah dasar. PKn adalah pelajaran formal yang berupa sejarah masa lampau, perkembangan sosial budaya, perkembangan teknologi, tata cara hidup bersosial, serta peraturan kenegaraan. Begitu luasnya materi PKn menyebabkab anak sulit untuk diajak berfikir kritis dan kreatif dalam menyikapi masalah yang berbeda. Sementara anak usia sekolah dasar tahap berfikir mereka masih belum formal, karena mereka baru berada pada tahap Operasional Konkret. Didapati data setiap ulangan PKn nilai rata-rata anak di bawah 75. Termasuk pada materi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Nilai rata-rata formatif hanya 68. Dari 39 siswa hanya 21 siswa 52 % yang memperoleh nilai 75 ke atas. Sedangkan 18 siswa yang lain 43 % mendapat nilai dibawah 75.

Metode yang digunakan adalah penelitian Tindakan Kelas model Jhon Elliot yang terdiri dari 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data meliputi tes dan non tes, berupa uraian dan obsrevasi.

Menggunakan media pembelajaran kebudayaan dan globe dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Model pembelajaran cooperative learning melalui penerapan metode bermain peran untuk dengan mengefektifkan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Prosentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada evaluasi sebelum perbaikan pembelajaran ada 21 siswa atau 96% dari 39 siswa. Pada perbaikan pembelajaran siklus I meningkat, siswa yang nilainya 75 keatas menjadi 28 atau 69% dari jumlah 39 siswa dan pada perbaikan siklus II menjadi 34 siswa atau 96%.

Kata kunci: *cooperative learning*, pemahaman siswa terhadap materi NKRI

LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diberikan sejak SD sampai SLTA. Dengan PKn seseorang akan memiliki kemampuan untuk mengenal dan memahami karakter dan budaya bangsa serta menjadikan warga negara yang siap bersaing di dunia internasional tanpa meninggalkan jati diri bangsa. Melalui PKn setiap warga negara dapat mawas diri dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini yang memberi dampak positif dan negatif. PKn juga bermanfaat untuk membekali peserta didik agar memiliki kemampuan

untuk mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Pada kenyataannya, PKn dianggap ilmu yang sukar dan sulit dipahami. PKn adalah pelajaran formal yang berupa sejarah masa lampau, perkembangan sosial budaya, perkembangan teknologi, tata cara hidup bersosial, serta peraturan kenegaraan. Begitu luasnya materi PKn menyebabkab anak sulit untuk diajak berfikir kritis dan kreatif dalam menyikapi masalah yang berbeda. Sementara anak usia sekolah dasar tahap berfikir mereka masih belum formal, karena mereka baru berada pada tahap Operasional Konkret (Peaget : 1920). Apa yang dianggap logis, jelas dan dapat dipelajari bagi orang dewasa, kadang-kadang merupakan hal yang tidak masuk akal dan membingungkan bagi siswa. Akibatnya banyak siswa yang tidak memahami konsep PKn.

Berdasarkan temuan penulis, sebagian besar siswa kurang aktif dan berfikir kritis dalam materi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Apabila anak menghadapi masalah kontekstual baru yang berbeda dengan yang dicontohkan, anak belum mampu berfikir kritis dan menemukan solusi dengan benar sehingga banyak anak yang menjawab salah, dan dengan alasan soalnya sulit. Karena itu wajar setiap kali diadakan tes, nilai pelajaran PKn selalu rendah dengan rata-rata kurang dari KKM.

Seperti yang dialami penulis sendiri, setiap ulangan PKn nilai rata – rata anak di bawah 75. Termasuk pada materi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Nilai rata – rata formatif hanya 68. Dari 39 siswa hanya 21 siswa 52 % yang memperoleh nilai 75 ke atas. Sedangkan 18 siswa yang lain 43 % mendapat nilai dibawah 75.

Menghadapi kenyataan tersebut di atas, penulis tertarik untuk mendalami dan melakukan tindakan-tindakan perbaikan pembelajaran PKn, khususnya materi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) melalui penelitian tindakan kelas. Perbaikan yang penulis lakukan mengenai penerapan metode bermain peran pada materi pengambilan keputusan bersama. Harapan penulis adalah terjadinya pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan serta lebih bermakna dan adanya keberanian peserta didik yang tuntas untuk menyelesaikan masalah kontekstual dengan benar serta untuk lebih menguasai pelajaran.

Hipotesis yang penulis lakukan adalah dalam bentuk laporan hasil yaitu berjudul “ Meningkatkan hasil belajar Pengambilan keputusan bersama melalui metode bermain peran dengan model pembelajaran cooperative learning siswa kelas VI SD Negeri Pantai Makmur 02 Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi”.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran, sebagai berikut:

1. Siswa kurang memahami konsep pengambilan keputusan bersama.
2. Siswa kurang aktif dalam berdiskusi
3. Siswa kurang terampil dalam berkomunikasi dengan teman sebaya.
4. Hasil belajar siswa rendah

Analisis Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti berusaha mencari faktor penyebab masalah dengan melakukan refleksi, bertanya kepada siswa dan melakukan diskusi dengan teman sejawat. Dari hasil diskusi dapat disimpulkan bahwa penyebab siswa belum memahami materi pengambilan keputusan bersama seperti berikut:

1. Guru tidak menggunakan alat peraga.
2. Bahwa semua siswa yang terlibat dalam pembelajaran saat melakukan diskusi hanya beberapa siswa yang aktif, sedangkan yang lain hanya mendengarkan.
3. Kurangnya contoh dan latihan.
4. Kurangnya bimbingan guru secara menyeluruh.

Alternatif dan Pemecahan Masalah

Dari analisis masalah di atas, peneliti menemukan alternatif dan prioritas pemecahan masalah sebagai berikut:

1. Guru perlu menerapkan metode pembelajaran bermain peran untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Guru perlu memberikan contoh nyata melalui Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan kelompok.
3. Guru perlu memberikan latihan dan bimbingan secara menyeluruh pada pembelajaran PKn tentang pengambilan keputusan bersama.

RUMUSAN MASALAH

Setelah menemukan faktor penyebab siswa belum memahami materi pengambilan keputusan bersama pada pelajaran PKn, peneliti berusaha merumuskan permasalahan. Rumusan masalah tersebut seperti berikut:

1. Bagaimanakah keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia?
2. Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran bermain peran untuk meningkatkan hasil belajar PKn tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia di kelas VI SD Negeri Pantai Makmur 02?

TUJUAN PENELITIAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut: Meningkatkan penguasaan konsep hubungan pengambilan keputusan bersama dengan menggunakan alat peraga berupa gambar dan benda-benda di sekitar.

1. Mencari informasi keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Mendiskripsikan penerapan metode bermain peran dengan model cooperative Learning untuk meningkatkan hasil belajar pengambilan keputusan bersama siswa kelas VI SD Negeri PANTAI MAKMUR 02.

MANFAAT PENELITIAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN

Bagi Peneliti

1. Memperbaiki pembelajaran yang sudah dikelolanya.
2. Memupuk rasa percaya diri karena telah berhasil melakukan analisis terhadap hasil kinerjanya sehingga dapat menemukan kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan, kemudian mengembangkan alternative untuk mengatasi kelemahannya.
3. Dapat berkembang secara profesional.
4. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan kajian untuk dapat memberikan kritik atau saran terhadap penelitian yang sudah dilakukan.

Bagi siswa

1. Dapat memperbaiki hasil belajar.
2. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran.

Bagi sekolah

1. Dapat digunakan untuk mengembangkan sekolah kearah yang lebih baik.
2. Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah.

Pembelajaran PKn di SD

PKn merupakan mata pelajaran di sekolah yang perlu menyesuaikan diri sejalan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang sedang berubah. Hal ini merupakan fungsi PKn sebagai pembangun karakter bangsa (nasional character building) yang sejak proklamasi kemerdekaan RI telah mendapat prioritas, yang perlu direvitalisasi agar sesuai dengan arah dan pesan konstitusi Negara RI. Untuk itu pembentukan karakter anak yang kuat perlu penguasaan Pembelajaran Kewarganegaraan sejak dini.

Mata pelajaran PKn perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari Sekolah Dasar karena PKn memiliki tugas pokok sebagai berikut:

1. Mengembangkan Kecerdasan Warga Negara (*civic intelligence*).
2. Membina tanggungjawab warga Negara (*civic intelligence*).
3. Mendorong partisipasi warga Negara (*civic intelligence*).

Kecerdasan warga Negara yang dikembangkan untuk membentuk warga Negara yang baik bukan hanya dalam dimensi rasional melainkan juga dimensi spiritual, emosional, dan

social sehingga PKn memiliki ciri multidimensional. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan untuk mengolah dan memanfaatkan informasi serta peka terhadap keadaan yang selalu berubah/tidak pasti.

Menurut hasil penelitian Cogan (1998), ada delapan karakter yang dapat dibentuk melalui belajar PKn yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan mengenal dan mendekati masalah sebagai warga masyarakat di sekitar.
2. Kemampuan bekerjasama dengan orang lain dan memikul tanggungjawab atas peran atau kewajibannya dalam masyarakat.
3. Kemampuan untuk memahami, menerima, dan menghormati perbedaan – perbedaan pendapat.
4. Kemampuan berfikir kritis dan sistematis.
5. Kemampuan menyelesaikan konflik dengan cara damai tanpa kekerasan.
6. Memiliki kemampuan untuk bergaya hidup sederhana.
7. Memiliki kepekaan terhadap lingkungan dan mempertahankan hak – haknya dalam masyarakat.
8. Memiliki kemauan dan kemampuan untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian fungsi pembelajaran PKn tidak hanya sekedar memberi pengetahuan tentang pendidikan kewarganegaraan saja, tetapi juga dimaksudkan untuk mengembangkan sikap-sikap tertentu mengenai hal – hal yang timbul disekitar dalam kehidupan sehari-hari.

PENGERTIAN HASIL BELAJAR

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Anni, 2004: 4). Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relative menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya (Hamzah: 2007: 213).

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas peneliti menyimpulkan bahwa aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Oleh karena itu apabila pembelajar mempelajari tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh berupa penguasaan konsep. Dalam pembelajaran PKn pada materi Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan diperlukan aktivitas siswa yaitu dengan melakukan aktivitas langsung dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia . Melalui aktivitas tersebut pembelajar akan lebih mengena pada siswa. Selain itu siswa juga perlu berinteraksi dengan siswa yang lain untuk membuat simpulan dengan benar.

Dalam penelitian ini hasil belajar pada pelajaran PKn materi Negara Kesatua Republik Indonesia yang diukur melalui tes formatif dengan KKM 75. Bagi siswa yang nilainya kurang

dari 75 diberi soal perbaikan dan bagi siswa yang nilainya 75 ke atas diberi soal pengayaan dalam bentuk pekerjaan rumah.

PENGERTIAN MODEL MENGAJAR

Menurut Joyce dan Weil 1971 model mengajar adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Model mengajar merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pengajaran, dan bimbingan pengajaran di kelas atau yang lain.

MACAM – MACAM MODEL MENGAJAR

Secara khusus Joyce dan Weil (1972) telah mengklasifikasikan empat model mengajar seperti berikut.

1. Kelompok Model – model pengolahan informasi, terdiri dari :
 - a. Model Pencapaian Konsep
 - b. Model Berfikir Induktif (*Inductive Thinking*)
 - c. Pemandu Awal (*Advance Organizer*)
 - d. Latihan Penelitian (*Inquiry Training*)
 - e. Model Memorisasi
 - f. Penelitian Ilmiah (*Scientific Inquiry*)
 - g. Pengembangan Intelekt (*Developing Intellect*)
2. Kelompok Model – model Interaksi Sosial atau “*social models*”, terdiri dari:
 - a. Bermain Peran (*Role Playing*)
 - b. Penelitian Yurisprudensial
 - c. Investigasi Kelompok
 - d. Latihan Laboratorium
 - e. Model Inquiry Studi Sosial
3. Kelompok model – model personal atau “*personal models*”, terdiri dari :
 - a. Pengajaran Tanpa Arahan (*Non Directive Teaching*)
 - b. Model Sintetiks (*Sinectics*)
 - c. Pelatihan Kesadaran (*awareness training*)
 - d. Model Pertemuan Kelas (*Classroom meeting*)
4. Kelompok model – model perilaku atau “*Behavioural system*”, terdiri dari :
 - a. Kontrol Diri
Melalui beberapa metode operan mengatur lingkungan kita sendiri

- b. Latihan Asertif
Pengungkapan perasaan secara jujur dan langsung.
- c. Belajar tuntas (*Mastery Learning*)

METODE BERMAIN PERAN

Pengertian Bermain Peran

Metode bermain peran adalah berperan atau memainkan peranan dalam dramatisir masalah social atau psikologis.

Bermain peran adalah salah satu bentuk permainan pendidikan yang di gunakan untuk menjelaskan perasaan, sikap, tingkah laku, dan nilai, dengan tujuan untuk menghayati perasaan, sudut pandang dan cara berfikir orang lain (Depdikbud, 1964 : 171).

Melalui metode bermain peran siswa diajak untuk belajar memecahkan masalah pribadi, dengan bantuan kelompok social yang anggotanya teman – temannya sendiri. Dengan kata lain metode ini berupaya membantu individu melalui proses kelompok sosial.

Melalui bermain peran, para siswa mencoba mengeksplorasi masalah – masalah hubungan antara manusia dengan cara memperagakannya. Hasilnya didiskusikan dalam kelas.

Proses belajar dengan menggunakan metode bermain peran diharapkan siswa mampu menghayati tokoh yang dikehendaki, keberhasilan siswa dalam menghayati peran itu akan menentukan apakah proses pemahaman, penghargaan dan identifikasi diri terhadap nilai berkembang: (Hasan, 1996: 266).

Tujuan Penggunaan Bermain Peran

Tujuan dari penggunaan metode bermain peran adalah sebagai berikut :

1. Untuk motivasi siswa.
2. Untuk menarik minat dan perhatian siswa.
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi situasi dimana mereka mengalami emosi, perbedaan pendapat, dan permasalahan dalam lingkungan kehidupan social anak.
4. Menarik siswa untuk bertanya.
5. Mengembangkan kemampuan komunikasi siswa.
6. Melatih siswa untuk berperan aktif dalam kehidupan nyata.

Penggunaan Model Bermain peran dalam mata pelajaran PKn

Menurut Sumantri (2001) bermain peran merupakan model mengajar yang berakar pada dimensi personal dan sosial dari pendidikan. Model ini mencoba membantu individu untuk menemukan makna pribadi dalam dunia sosial dan memecahkan dilema – dilema dengan bantuan kelompok sosial. Dalam hal ini memungkinkan individu untuk bekerjasama untuk menganalisis situasi sosial terutama permasalahan interpersonal dalam mengembangkan cara – cara yang demokratis untuk menghadapi situasi tersebut.

Dalam model mengajar bermain peran, sebagian siswa adalah pemain peran yang lainnya mengamati. Seseorang meletakkan dirinya pada posisi orang lain yang juga bermain peran. Bila empati, simpati, kemarahan, dan kasih sayang serta apeksi dilakukan dalam berinteraksi, berarti bermain peran dapat dilaksanakan dengan baik / berhasil.

Hal penting dalam model mengajar bermain peran adalah keterlibatan siswa untuk berpartisipasi dalam situasi atau masalah nyata serta adanya keinginan untuk mengatasi suatu masalah bersama. Pemahaman siswa dalam model belajar bermain peran dapat memberikan contoh pada siswa dalam kehidupan sehari – hari untuk berperilaku sebagai berikut:

1. Menjajagi perasaan.
2. Menambah pengetahuan tentang sikap, nilai – nilai dan persepsinya.
3. Mengembangkan keterampilan dan sikapnya dalam memecahkan masalah.
4. Mengkaji pelajaran dengan berbagai cara.

Langkah-Langkah Penerapan Metode Bermain Peran dalam Pembelajaran PKn.

Shaffel dalam bukunya *“Role Playing For Social Studies”* menyatakan bahwa ada sembilan langkah dalam role playing yaitu sebagai berikut:

1. Membangkitkan semangat kelompok, memperkenalkan siswa dengan masalah sehingga mereka mengenalnya sebagai suatu bidang yangt harus dipelajari.
2. Pemilihan peserta, guru dan siswa menggambarkan berbagai karakter/bagaimana rupanya, bagaimana rasanya, dan apa yang mungkin mereka kemukakan. Guru dapat menentukan berbagai criteria dalam memilih siswa untuk peran tertentu.
3. Menentukan arena panggung, para pemain peran membuat garis besar scenario, tetapi tidak mempersiapkan dialog khusus.
4. Mempersiapkan pengamat, adalah sangat penting untuk melibatkan pangamat secara aktif sehingga seluruh anggota kelompok mengalami kegiatan itu dan kemudian dapat menganalisisnya. Cara guru melibatkan siswa pengamatan ilmiah dengan menugaskan mereka untuk mengevaluasi, mengomentari efektifitasnya serta urutan-urutan perilaku pemain dan mendefinisikan perasaan-perasaan serta cara-cara berfikir individu yang sedang diamati.
5. Pelaksanaan kegiatan; para pemeran mengasumsi perannya dan menghayati situasi secara seponatan dan saling merespon secara realistik.
6. Berdiskusi dan mengevaluasi; apakah masalahnya penting dan apakah peserta dan pengamat terlibat secara intelektual dan emosional.
7. Melakukan lagi permainan peran; siswa dan guru berbagi interpretasi baru tentang peran dan menentukan apakah harus dilakukan oleh individu-individu baru atau tetap oleh orang terdahulu. Dengan demikian permainan peran menjadi kegiatan konseptual yang dramatis.
8. Dilakukan lagi evaluasi dan diskusi; siswa mungkin mau menerima solusi, tetapi guru mendorong solusi yang realistik.

9. Berbagi pengalaman dan melakukan generalisasi. Tidak dapat diharapkan untuk menghasilkan generalisasi dengan segera tentang aspek hubungan kemanusiaan tentang situasi tertentu. Guru harus mencoba untuk membentuk diskusi, setelah mengalami strategi bermain peran yang cukup lama, untuk dapat menggeneralisasi mengenai pendekatan terhadap situasi masalah serta akibat dari pendekatan itu. Semakin memadai pembentukan diskusi ini, kesimpulan yang dicapai akan semakin mendekati generalisasi.

SUBJEK, TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Tempat pelaksanaan perbaikan pembelajaran di SD Negeri Pantai Makmur 02, Kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI semester I, mata pelajaran PKn untuk materi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Letak SD Negeri Pantai Makmur 02 ada di Desa Pantai Makmur, Kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi. Keberadaannya di sebelah utara Komplek Perkantoran Kecamatan Tarumajaya. Jumlah siswa kelas VI ada 39 siswa terdiri dari 21 laki – laki dan 18 perempuan. Dari 39 siswa peserta didik pada awal pembelajaran hanya 21 siswa 52 % yang telah mencapai KKM 75. Sedangkan 18 siswa yang lain 48 % belum mencapai nilai 75. Hal ini terlihat dari banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas PR yang diberikan oleh guru.

Waktu pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan dua tahap:

1. Pra siklus pada hari Rabu, 26 September 2017
2. Siklus I pada hari Rabu, 3 Oktober 2017
3. Siklus II pada hari Rabu 10 Oktober 2017

DESAIN PROSEDUR PERBAIKAN PEMBELAJARAN

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan melakukan pembelajaran awal. Pelaksanaannya dilakukan tiga kali yaitu pembelajaran awal (pra siklus), siklus I, dan siklus II. Masing – masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dengan rincian sebagai berikut:

1. Pembelajaran Awal (Pra Siklus)

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran awal dilakukan dengan cara pembelajaran yang biasa saja tanpa ada persiapan khusus, dan dengan Rencana Pembelajaran (RP). Materi yang diambil adalah tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia mata pelajaran PKn kelas V Semester I.

Rangkaian kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyusun rencana pembelajaran dengan materi Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 2) Guru menyiapkan sumber bahan dan media pembelajaran.
- 3) Menyusun lembar kerja.
- 4) Memilih metode diskusi kelompok.
- 5) Membuat lembar observasi aktifitas guru dan siswa beserta indikatornya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran awal dilakukan selama 70 menit dalam proses pembelajaran kelas VI SD Negeri 2 Pantai Makmur 02, Kecamatan Tarumajaya. Dengan menggunakan instrument penelitian. Supervisor 2 melakukan pengamatan terhadap tingkah laku guru dalam menyampaikan materi melalui metode diskusi kelompok. Tahap pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan seperti langkah-langkah di bawah ini:

- 1) Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab tentang tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 2) Guru menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru menjelaskan pengertian Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 4) Siswa mengerjakan lembar kerja siswa dari guru secara berkelompok.
- 5) Perwakilan siswa maju membacakan hasil kerja kelompok
- 6) Siswa menanggapi hasil kerja tiap kelompok dengan dipandu oleh guru.
- 7) Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran.
- 8) Siswa mengerjakan tes formatif.
- 9) Guru mengoreksi hasil tes formatif.
- 10) Guru memberikan tindak lanjut berupa soal perbaikan dan pengayaan dalam bentuk pekerjaan rumah.
- 11) Guru menyampaikan pesan agar siswa lebih giat belajar kembali

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh Supervisor 2, menggunakan lembar observasi yang berisi kegiatan guru, peserta didik, dan interaksi pembelajaran beserta indikator-indikatornya. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh guru yang melakukan kegiatan belajar mengajar. Sehingga dapat menjadi masukan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar berikutnya. Pengamatan didasarkan juga pada bentuk soal yaitu pilihan ganda 5 soal, isian 3 soal, dan uraian 2 soal.

d. Refleksi

Setelah melihat hasil observasi dan catatan selama pelaksanaan pembelajaran awal, guru tersebut mengadakan refleksi untuk mengetahui kekurangan, kendala, hambatan, dan kelebihan saat berlangsungnya proses pembelajaran. Karena dirasa masih banyak kekurangan dan hambatan yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah, maka guru mengadakan perbaikan pembelajaran ke siklus I.

2. Siklus I

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Secara lebih rinci diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Perbaikan pembelajaran siklus I dilakukan berdasarkan hasil refleksi terhadap pembelajaran awal mata pelajaran PKn di kelas VI materi tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan pengamatan, guru kecewa pada hasil evaluasi dari analisis nilai ditemukan bahwa dari 39 siswa hanya 21 siswa 52 % yang memperoleh nilai 75 ke atas. Sedangkan 18 siswa yang lain 48 % mendapat nilai dibawah 75.

Rangkaian kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaannya adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyiapkan sumber bahan dan media yang akan digunakan saat pelaksanaan perbaikan siklus I.
- 2) Guru menyusun rencana perbaikan pembelajaran siklus I.
- 3) Guru menyusun lembar kerja siswa.
- 4) Guru menyusun alat evaluasi berupa butiran soal tes formatif.
- 5) Guru menyusun lembar observasi kegiatan siswa, guru, dan interaksi pembelajaran beserta indikatornya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilakukan 70 menit dalam proses pembelajaran mata pelajaran PKn kelas VI SD Negeri Pantai Mkamur, Kecamatan Tarumajaya. Dengan menggunakan instrument penelitian, supervisor 2 melakukan pengamatan terhadap tingkah laku guru dalam menyampaikan materi melalui metode bermain peran. Tahap pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I dilaksanakan seperti langkah – langkah di bawah ini:

- 1) Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab dengan soal “Apa yang kalian ketahui tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia?”
- 2) Guru menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran.
- 3) Siswa melakukan kegiatan mengambil keputusan bersama / musyawarah bersama kelompok dalam pemilihan ketua kelas.
- 4) Siswa mengerjakan lembar kerja secara kelompok.
- 5) Perwakilan siswa maju membacakan hasil kerja kelompok.
- 6) Siswa menanggapi hasil kerja tiap kelompok dengan dipandu oleh guru.
- 7) Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran.
- 8) Siswa mengerjakan tes formatif.
- 9) Guru mengoreksi hasil tes formatif.
- 10) Guru memberikan tindak lanjut berupa soal perbaikan dan pengayaan dalam bentuk pekerjaan rumah.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh supervisor 2, menggunakan lembar observasi yang berisi kegiatan guru, peserta didik, dan interaksi pembelajaran beserta indikator-indikatornya. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Adakah peningkatan dibanding pra siklus / rencana pembelajaran awal. Sehingga dapat menjadi masukan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar berikutnya. Pengamatan didasarkan juga pada bentuk soal yaitu pilihan ganda 3 soal, isian 2 soal, dan uraian 1 soal.

d. Refleksi

Setelah melihat hasil observasi dan catatan selama pelaksanaan pembelajaran siklus I, guru tersebut mengadakan refleksi untuk mengetahui kekurangan, kendala, hambatan, dan kelebihan saat berlangsungnya proses pembelajaran. Ternyata hasil belajar siswa masih belum memuaskan walaupun sudah ada peningkatan sedikit dan dirasa masih ada kekurangan dan hambatan yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah maka guru mengadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

3. Siklus II

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Secara lebih rinci diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Perbaikan pembelajaran siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi terhadap perbaikan pembelajaran siklus I mata pelajaran PKn di kelas VI materi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan pengamatan, guru belum puas pada hasil evaluasi dari analisis nilai ditemukan bahwa dari 39 siswa yang mendapat nilai 75 atau lebih hanya 30 siswa 69% sedangkan yang 9 siswa 39% mendapat nilai di bawah 75.

Rangkaian kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan sumber bahan dan media yang akan digunakan saat pelaksanaan perbaikan siklus II.
- 2) Guru menyusun rencana perbaikan pembelajaran siklus II.
- 3) Guru menyusun skenario bermain peran.
- 4) Guru menyusun alat evaluasi berupa butir soal tes formatif.
- 5) Guru menyusun lembar observasi kegiatan siswa, guru, dan interaksi pembelajaran beserta indikatornya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran awal dilakukan selama 70 menit dalam proses pembelajaran mata pelajaran PKn kelas VI SD Negeri Pantai Makmur 02, Kecamatan Tarumajaya. Dengan menggunakan instrument penelitian, Supervisor 2 melakukan pengamatan terhadap tingkah laku guru dalam menyampaikan materi melalui metode bermain peran. Tahap pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II dilaksanakan seperti langkah – langkah di bawah ini.

- 1) Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab dengan soal “ Bagaimana cara menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia ?”
- 2) Guru menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran
- 3) Siswa mempraktikan kegiatan pemilihan ketua kelas melalui metode bermain peran
- 4) Semua siswa ikut terlibat dalam kegiatan pemilihan ketua kelas VI
- 5) Siswa membentuk kelompok untuk mengisi lembar kerja kelompok
- 6) Perwakilan siswa maju mendemonstrasikan hasil kerja kelompok
- 7) Siswa menanggapi hasil kerja tiap kelompok dengan dipandu oleh guru
- 8) Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran
- 9) Siswa mengerjakan tes formatif
- 10) Guru mengoreksi hasil tes formatif
- 11) Guru memberikan tindak lanjut berupa soal perbaikan dan pengayaan dalam bentuk pekerjaan rumah
- 12) Guru menyampaikan pesan agar siswa lebih giat belajar kembali

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh Supervisor 2, menggunakan lembar observasi yang diisi kegiatan guru, peserta didik, dan interaksi pembelajaran beserta indikator – indikatornya. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Adakah peningkatan dibandingkan siklus I. sehingga dapat menjadi masukan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar berikutnya. Perlu tidakkah diadakan siklus III. Pengamatan didasarkan juga pada bentuk soal yaitu pilihan ganda 5 soal, isian 3 soal, dan uraian 2 soal.

d. Refleksi

Setelah melihat hasil observasi dan catatan selama pelaksanaan pembelajaran siklus II, guru tersebut mengadakan refleksi untuk mengetahui kekurangan, kendala, hambatan, dan kelebihan saat berlangsungnya proses pembelajaran. Ternyata hasil belajar siswa sudah cukup memuaskan yaitu ada 34 siswa 96% telah memperoleh nilai 75 atau lebih. Dengan mempertimbangkan hal itu, maka perbaikan pembelajaran tidak memerlukan siklus III. Ini berarti PTK untuk pelajaran PKn telah selesai dilaksanakan.

TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam kegiatan pengumpulan data ini, penulis dibantu supervisor 2. Pengamatan ini dilakukan pada saat berlangsungnya pelaksanaan perbaikan pembelajaran di SD Negeri Pantai Makmur 02. Adapun data – data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Hasil Data Kualitatif

Dalam kegiatan pengumpulan data secara kualitatif, pengamat menggunakan lembar observasi guru. Pengamat memberikan tanda cek (√) pada kolom kemunculan sesuai indikator tersebut. Pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (observer) adalah tentang keefektifan metode bermain peran dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran PKn khususnya tentang materi pokok Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk mendapatkan data yang lebih tepat, maka fokus pengamatan ditekankan pada:

- a. Kegiatan guru dalam menerapkan metode bermain peran
- b. Aktifitas anak dalam pelaksanaan pembelajaran
- c. Keaktifan siswa dalam pelaksanaan bermain peran
- d. Indikator yang diamati pada lembar observasi guru terlampir.

2. Hasil Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil nilai tes formatif. Dari hasil tersebut dapat untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran. Dari hasil nilai tes formatif tersebut dapat diketahui tingkat keberhasilan penggunaan metode bermain peran dalam meningkatkan motivasi siswa.

Data kuantitatif tersebut dibuat sesuai dengan pedoman penilaian yang telah dibuat oleh guru. Setelah guru memberikan penilaian lalu menganalisis perbutir soal. Hasil analisis siswa terlampir.

DESKRIPSI PER SIKLUS

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VI SD Negeri Pantai Makmur 02, Kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi terkait hasil belajar PKn tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui metode bermain peran dengan model pembelajaran cooperative learning, yang dilaksanakan dalam perbaikan pembelajaran pada siklus I dan siklus II secara lengkap dijabarkan sebagai berikut.

1. Pra Siklus

Pembelajaran pra siklus mata pelajaran PKn kelas VI semester I di SD Negeri Pantai Makmur 02, Kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi, tahun pelajaran 2017 / 2018 dengan materi pokok Negara Kesatuan Republik Indonesia dilaksanakan pada hari

Rabu, 26 September 2015 hasilnya belum memuaskan. Hasil pembelajaran pra siklus disajikan dalam tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1
Hasil Evaluasi Pra Siklus Mata Pelajaran PKn

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	Adam Al Gifari	L	55		✓
2	Anugrahtama Putra	L	78	✓	
3	Aulia Sardillah Ramadhani	P	50		✓
4	Caswadi	L	73	✓	
5	Christiyan Leonardo S	L	75	✓	
6	Erwin Setiawan	L	65		✓
7	Febby Paristi	P	60		✓
8	Febryan Pardomuan. N	L	80	✓	
9	Gama Dinar Kuncoro	L	70		✓
10	Gilberd Tatuil	L	80	✓	
11	Gita Ayu Guritno	P	75	✓	
12	Hildan Putra Jumardi A	L	60		✓
13	Ilham Jufahmi	L	75	✓	
14	Jeremiah Devan T	L	74	✓	
15	John Cliff Karmani	L	65		✓
16	Julia Nur Saskia	P	80	✓	
17	Luthfiyyah Jauharo M	P	78	✓	
18	M Galang Murdeanta	L	50		✓
19	M Irfan Darmawan	L	75	✓	
20	M. Faqih Ikhwansyah	L	45		✓
21	Mariana Luna Esy	P	75	✓	
22	Muhamad Arrifai	L	45		✓
23	Muhamad Pasha Hidayat	L	75	✓	
24	Nadia Febyana M	P	50		✓
25	Naila Fauziah	P	78	✓	
26	Nia Ramadani	P	60		✓
27	Nur Afni Rianto	P	80	✓	
28	Nur Asyiva	P	78	✓	
29	Nur Sofiyana Kahfi	P	70		✓
30	Ochatians Belinda	P	60		✓
31	Padly Setiyawan	L	81	✓	
32	Puput Muzdalifah	P	80	✓	
33	Rakha Adhi Pramana	L	70		✓
34	Rido Amiludin	L	78	✓	
35	Sabrina Saputri Rahayu	P	75	✓	

36	Sifa Wulandari	P	60		✓
37	Tri Wulan Dari	P	70		✓
38	Virginia Safitri	P	80	✓	
39	Yoga Adi Saputra	L	60		✓
Jumlah			2688	21	18
Prosentase			52,74	52,62	47,38

Dari tabel dapat kita lihat siswa yang mendapat nilai diatas 75 sebanyak 34 siswa, atau 96 % sedangkan nilai kurang dari 75 sebanyak 5 siswa atau 4 % dari 39 siswa. Untuk mengetahui presentasi rentang nilai maka diadakan analisis yang disajikan pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2

Analisis Hasil Tes Formatif Pra Siklus
Mata Pelajaran PKn

No	Rentang	Frekuensi
1	41 -50	5
2	51 – 60	5
3	61 – 70	8
4	71 – 80	20
5	81 -90	1
6	91 -100	
Jumlah		39

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, penguasaan materi pembelajarn pra siklus bahwa dari jumlah 5 siswa yang mendapat nilai 41 sampai 50 sebanyak 5 siswa, yang mendapat nilai 51 sampai 60 sebanyak 5 siswa, nilai 61 sampai 70 sebanyak 8 siswa, nilai 71 sampai 80 sebanyak 20 siswa, nilai 81 sampai 90 sebanyak 1 siswa dan tidak ada yang mendapat nilai diatas 91.

Apabila hasil evaluasi sebelum perbaikan pembelajaran PKn dengan indikator Negara Kesatuan Republik Indonesia kelas VI semester I di SD Pantai Makmur 02, Kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi, tahun pelajaran 2017/2018.

Nilai hasil tes formatif diperoleh setelah proses pembelajaran selesai. Guru memberi evaluasi untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang telah diajarkan pada pembelajaran pra siklus. Adapun langkah – langkah pelaksanaan pra siklus yaitu:

a. Perencanaan

Membuat rencana pembelajaran, membuat lembar pengamatan, menyediakan alat peraga, membuat evaluasi, membuat lembar kerja dan menentukan teman sejawat yang akan mengobservasi aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pra siklus dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 26 September 2017, di SDN Pantai Makmur 02. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran.

c. Pengamatan

Dari hasil pengamatan yang diperoleh oleh peneliti yang dibantu oleh teman sejawat sebagai observer. Berikut hasil pengamatan pada waktu proses pembelajaran pada pra siklus. Pada pra siklus ini pembelajaran berlangsung, siswa belum aktif dalam pembelajaran, siswa pada waktu diskusi kelompok belum bisa bekerja sama, waktu diberi penjelasan oleh guru ada siswa yang bermain sendiri. Sedangkan hasil pengamatan terhadap guru yaitu guru kurang menguasai materi, guru belum bisa mengontrol keaktifan siswa, guru belum menggunakan alat peraga, sehingga siswa kurang memahami struktur daun dan fungsinya.

d. Refleksi

Dari hasil refleksi yang dilakukan oleh guru melalui diskusi dengan teman sejawat sebagai observer diperoleh beberapa kekurangan selama proses pembelajaran. Sebelum pelajaran dimulai guru tidak mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran, sehingga siswa belum siap menerima pelajaran. Pada waktu pemberian materi guru hanya ceramah, sehingga siswa hanya menggambarkan materi NKRI itu seperti apa. Dari refleksi itu guru menyadari kekurangannya dalam proses pembelajaran oleh karena itu guru akan memperbaikinya pada perbaikan pembelajaran siklus berikutnya.

e. Keberhasilan

- 1) Siswa merasa senang dengan pembelajaran dengan mempelajari kebudayaan di Indonesia.
- 2) Guru dapat belajar untuk menerapkan alat peraga pembelajaran.
- 3) dapat menjadikan alat peraga sebagai variasi model pembelajaran.

f. Kegagalan

- 1) Masih ada 18 siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan minimal.
- 2) Ada beberapa siswa yang belum bisa memahami materi.

Dalam menyimpulkan materi guru masih belum melibatkan siswa.

Siklus I

Perbaikan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 3 Oktober 2017 dengan objek siswa kelas VI semester I SD Negeri Pantai Makmur 02, Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi. Dengan dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer, peneliti melaksanakan sesuai rencana. Skenario pembelajaran berlangsung dengan baik. Peneliti melaksanakan sesuai rencana. Pada akhir pembelajaran peneliti mengadakan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan. Hasil perbaikan pembelajaran siklus I disajikan dalam tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.3

Hasil Evaluasi Perbaikan Pembelajaran Siklus I

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	Adam Al Gifari	L	75	✓	
2	Anugrahtama Putra	L	78	✓	
3	Aulia Sardillah Ramadhani	P	50		✓
4	Caswadi	L	73	✓	
5	Christiyan Leonardo S	L	75	✓	
6	Erwin Setiawan	L	65		✓
7	Febby Paristi	P	60		✓
8	Febryan Pardomuan. N	L	80	✓	
9	Gama Danar Kuncoro	L	78	✓	
10	Gilberd Tatuil	L	80	✓	
11	Gita Ayu Guritno	P	75	✓	
12	Hildan Putra Jumardi A	L	60		✓
13	Ilham Jufahmi	L	75	✓	
14	Jeremiah Devan T	L	74	✓	
15	John Cliff Karmani	L	65		✓
16	Julia Nur Saskia	P	80	✓	
17	Luthfiyyah Jauharo M	P	78	✓	
18	M Galang Murdeanta	L	76	✓	
19	M Irfan Darmawan	L	75	✓	
20	M. Faqih Ikhwansyah	L	45		✓
21	Mariana Luna Esy	P	75	✓	
22	Muhamad Arrifai	L	45		✓
23	Muhamad Pasha Hidayat	L	75	✓	
24	Nadia Febyana M	P	50		✓
25	Naila Fauziah	P	78	✓	
26	Nia Ramadani	P	60		✓
27	Nur Afni Rianto	P	80	✓	
28	Nur Asyiva	P	78	✓	
29	Nur Sofiyana Kahfi	P	76	✓	
30	Ochatians Belinda	P	75	✓	
31	Padly Setiyawan	L	81	✓	
32	Puput Muzdalifah	P	80	✓	
33	Rakha Adhi Pramana	L	70		✓
34	Rido Amiludin	L	78	✓	
35	Sabrina Saputri Rahayu	P	75	✓	
36	Sifa Wulandari	P	80	✓	
37	Tri Wulan Dari	P	75	✓	

38	Virginia Safitri	P	80	✓	
39	Yoga Adi Saputra	L	60		✓
Jumlah			2788	28	11
Prosentase			69,74	69,62	39,38

Dari tabel dapat kita lihat siswa yang mendapat nilai diatas 75 sebanyak 28 siswa, sedangkan nilai kurang dari 75 sebanyak 11 siswa dari jumlah 39 siswa. Untuk mengetahui presentasi rentang nilai maka diadakan analisis yang disajikan pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.2
Analisis Hasil Tes Formatif Siklus I

No	Rentang	Frekuensi
1	41 -50	4
2	51 – 60	4
3	61 – 70	3
4	71 – 80	27
5	81 -90	1
6	91 -100	-
Jumlah		39

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, penguasaan materi sebelum perbaikan pembelajaran bahwa dari jumlah 39 yang mendapat nilai 41 sampai 50 sebanyak 4 siswa , nilai 51 sampai 60 sebanyak 4 siswa, nilai 61 sampai 70 sebanyak 3 siswa , nilai 71 sampai 80 sebanyak 27 siswa, nilai 81 sampai 90 sebanyak 1 siswa dan tidak ada yang mendapat nilai diatas 91.

Apabila hasil evaluasi perbaikan pembelajaran siklus I mata pelajaran PKn dengan indikator Negara Kesatuan Republik Indonesia kelas VI semester I di SD Negeri Pantai Makmur 02 , Kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi, tahun pelajaran 2017/2018.

Hasil evaluasi siklus I diperoleh setelah pelaksanaan pembelajaran siklus I selesai. Dalam pembelajaran siklus I melalui langkah – langkah berikut:

- a. Perencanaan
 - 1) Menyusun rencana pembelajaran dengan tujuan perbaikan siklus I.
 - 2) Memilih metode siklus I.
 - 3) Mempersiapkan LKS yang akan digunakan dalam perbaikan pembelajaran.
 - 4) Membuat dan merancang lembar observasi aktivitas guru beserta indikatornya.
- b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 3 Oktober 2012 dikelas VI. Kegiatan belajar mengajar sesuai dengan apa yang tertulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.
- c. Pengamatan

Pada tahap ini pengamat mencatat apa yang telah terjadi pada pembelajaran perbaikan siklus I dengan menggunakan lembar observasi. Dalam proses ini diperoleh data bahwa :

- 1) Penjelasan materi sangat cepat sehingga kurang dipahami siswa
- 2) Kurang memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya
- 3) Perhatian guru pada siswa masih kurang.

d. Refleksi

Hasil dari observasi/pengamatan dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil observasi guru mengadakan refleksi untuk mengetahui kekurangan, hambatan dan kendala yang terjadi pada proses pembelajaran.

Dengan dasar hasil tes formatif yang menunjukkan menunjukkan peningkatan pada pembelajaran sebelumnya, namun untuk mencapai ketuntasan 75% belum tercapai. Maka penulis mengadakan perbaikan pembelajaran tahap berikutnya yang menjadi fokus perbaikan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan materi yang jelas dan lengkap sehingga mudah dipahami siswa.
- b. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.
- c. Menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Keberhasilan dan kegagalan pada siklus I antara lain:

- a. Keberhasilan
 - 1) Hasil evaluasi belajar siswa meningkat.
 - 2) Sebagian besar siswa sudah memahami materi.
 - 3) Siswa sudah berani maju mengerjakan soal.
 - 4) Siswa sudah berani untuk mengajukan pertanyaan.
- b. Kegagalan
 - 1) Masih ada 11 siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan.
 - 2) Kurang memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya.
 - 3) Penggunaan alat peraga kurang maksimal.
 - 4) Masih ada beberapa siswa yang pada saat pelajaran berlangsung masih belum bisa terlibat aktif.

Siklus II

Perbaikan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Oktober 2017 dengan objek siswa kelas VI semester I SD Negeri Pantai Makmur 02, Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi. Dengan dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer, peneliti melaksanakan sesuai rencana.

Skenario pembelajaran berlangsung dengan baik. Peneliti melaksanakan sesuai rencana. Pada akhir pembelajaran peneliti mengadakan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan. Hasil perbaikan pembelajaran siklus II disajikan dalam tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Evaluasi Perbaikan Pembelajaran Siklus II

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	Adam Al Gifari	L	75	✓	
2	Anugrahtama Putra	L	78	✓	
3	Aulia Sardillah Ramadhani	P	81	✓	
4	Caswadi	L	73	✓	
5	Christiyan Leonardo S	L	75	✓	
6	Erwin Setiawan	L	78	✓	
7	Febby Paristi	P	80	✓	
8	Febryan Pardomuan. N	L	80	✓	
9	Gama Dinar Kuncoro	L	78	✓	
10	Gilberd Tatuil	L	80	✓	
11	Gita Ayu Guritno	P	75	✓	
12	Hildan Putra Jumardi A	L	78	✓	
13	Ilham Jufahmi	L	75	✓	
14	Jeremiah Devan T	L	74	✓	
15	John Cliff Karmani	L	65		✓
16	Julia Nur Saskia	P	91	✓	
17	Luthfiyyah Jauharo M	P	78	✓	
18	M Galang Murdeanta	L	76	✓	
19	M Irfan Darmawan	L	75	✓	
20	M. Faqih Ikhwansyah	L	63		✓
21	Mariana Luna Esy	P	75	✓	
22	Muhamad Arrifai	L	65		✓
23	Muhamad Pasha Hidayat	L	75	✓	
24	Nadia Febyana M	P	70		✓
25	Naila Fauziah	P	91	✓	
26	Nia Ramadani	P	65		✓
27	Nur Afni Rianto	P	80	✓	
28	Nur Asyiva	P	78	✓	
29	Nur Sofiyana Kahfi	P	76	✓	
30	Ochatians Belinda	P	75	✓	
31	Padly Setiyawan	L	85	✓	
32	Puput Muzdalifah	P	80	✓	
33	Rakha Adhi Pramana	L	85	✓	
34	Rido Amiludin	L	78	✓	
35	Sabrina Saputri Rahayu	P	75	✓	
36	Sifa Wulandari	P	80	✓	
37	Tri Wulan Dari	P	75	✓	
38	Virginia Safitri	P	91	✓	

39	Yoga Adi Saputra	L	80	✓	
Jumlah			2901	34	5
Prosentase			96,74	96,62	4,38

Dari tabel dapat kita lihat siswa yang mendapat nilai diatas 75 sebanyak 34 siswa, sedangkan nilai kurang dari 75 sebanyak 5 siswa dari jumlah 39 siswa. Untuk mengetahui presentasi rentang nilai maka diadakan analisis yang disajikan pada tabel 4.6 dibawah ini.

Tabel 4.6

Analisis Hasil Tes Formatif Siklus II

No	Rentang	Frekuensi
1	41 -50	-
2	51 – 60	-
3	61 – 70	5
4	71 – 80	29
5	81 - 90	3
6	91 -100	2
Jumlah		23

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, penguasaan materi sebelum perbaikan pembelajarn bahwa dari jumlah 39 siswa tak seorang pun yang mendapat nilai dibawah 60, nilai 61 sampai 70 5 siswa, nilai 71 sampai 80 sebanyak 31 siswa, nilai 81 sampai 90 sebanyak 3 siswa dan yang mendapat nilai diatas 91 sebanyak 2 siswa.

Apabila hasil evaluasi perbaikan pembelajaran siklus II mata pelajaran PKn dengan indikator Negara Kesatuan republic Indonesia kelas VI semester I di SD Negeri Pantai Makmur 02, Kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi, tahun pelajaran 2017/2018.

Berikut ini adalah langkah – langkah pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II:

a. Perencanaan

Menyusun rencana pembelajaran, menentukan alat peraga, menentukan metode pembelajaran, merencanakan fokus perbaikan pembelajaran, menyusun lembar observasi, menyusun lembar evaluasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan hari Rabu, tanggal 10 Oktober 2017, bertempat di SD Negeri Pantai Makmur 02 Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi.

c. Pengamatan

Hasil pengamatan dari observer selama proses pembelajaran siklus II adalah siswa pada waktu menerima pelajaran memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru dengan baik. Berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, sudah ada keinginan untuk mencari penyelesaian soal dari guru. Mau bertanya jika ada kesulitan, dan mulai berani untuk mengerjakan didepan walaupun belum bisa. Sedang pengamatan yang diperoleh observer kepada guru yang mengajar adalah guru sudah mempersiapkan

rencana pembelajaran dengan baik, metode yang digunakan sudah tepat, pemberian motivasi sudah cukup tapi masih ada beberapa kekurangan tidak menanyakan kepada siswa tentang kesulitan apa yang diperoleh dari materi yang diajarkan.

d. Refleksi

Setelah melakukan beberapa perbaikan yaitu perbaikan pembelajaran pra siklus, siklus I dan siklus II. Peneliti menyadari betul kekurangan – kekurangan pada proses pembelajaran mata pelajaran PKn dengan materi Negara Kesatuan Republik Indonesia pada siklus II. Walaupun peneliti sudah mempersiapkan proses pembelajaran sebaik mungkin, tetapi tetap masih ada kekurangannya diantaranya guru kurang memberi pertanyaan kepada siswa. Dari hasil refleksi yang dilakukan tersebut teman sejawat selaku observator juga menemukan beberapa kekurangan yaitu guru tidak memberi bimbingan kepada siswa yang belum jelas atau memahami materi pelajaran.

Keberhasilan dan kegagalan pada siklus II antara lain:

1) Keberhasilan

- a) Hasil evaluasi belajar siswa meningkat.
- b) Sebagian besar siswa sudah memahami materi.
- c) Siswa sudah berani maju mengerjakan soal.
- d) Siswa sudah berani untuk mengajukan pertanyaan.

2) Kegagalan

- a) Masih ada 5 orang siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan.
- b) Pengelolaan kelas masih kurang.
- c) Masih ada beberapa siswa yang pada saat pelajaran berlangsung masih belum bisa terlibat aktif.

Dari tabel pemelajaran awal sampai perbaikan pembelajaran siklus II pada mata pelajaran PKn VI semester I tentang NKRI di SD Negeri Pantai Makmur 02, Kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi, dapat disajikan pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7

Hasil Belajar dan Peningkatan Nilai Rata – Rata

No	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tuntas	21	52	28	69	34	96
2	Belum Tuntas	18	48	11	39	5	4
3	Nilai rata -rata	68		73		80	

Berdasarkan table 4.7 dapat kita lihat bahwa pada Pra Siklus hanya 52% siswa yang meraih ketuntasan, 69 % pada siklus I dan pada Siklus II sebanyak 96% hal ini menunjukkan bahwa peningkatan yang signifikan apabila kita menggunakan metode dan cara belajar yang tepat sehingga siswa dapat belajar dengan semangat dan meraih prestasi yang kita harapkan.

Pada nilai rata – rata juga mengalami peningkatan yang signifikan, nilai rata – rata pada pembelajaran awal 68, pada siklus I mengalami peningkatan yaitu 69 dan pada perbaikan pembelajaran siklus II menjadi 96. Perbaikan pembelajaran cukup pada siklus II tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya karena tuntas dari 39 siswa ada 34 siswa atau 96% hanya 5 siswa atau 4% yang belum tuntas termasuk siswa yang lamban belajarnya.

PEMBAHASAN SETIAP SIKLUS

Sebelum Perbaikan Pembelajaran

Sebelum perbaikan pembelajaran dari 39 siswa yang mengalami ketuntasan dalam belajar sebanyak 21 siswa atau hanya 52% dan 18 siswa atau 48 % belum tuntas. Hal ini menunjukkan kegagalan dalam pembelajaran. Setelah penulis merefleksi diri, maka kegagalan ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:

1. Dalam penggunaan alat peraga kurang bervariasi.
2. Pembelajaran masih didominasi guru.
3. Rendahnya tingkat penguasaan materi oleh siswa.
4. Kurang relevannya metode yang digunakan.

Kegagalan dalam pembelajaran PKn dengan materi Negara Kesatuan Republik Indonesia kelas VI semester I di SD Negeri Pantai Makmur 02, Kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi, maka peneliti perlu melakukan perbaikan pembelajaran siklus I.

Siklus I

Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat serta supervisor bahwa ketidaktuntasan siswa dalam proses pembelajaran PKn dengan materi Negara Kesatuan Republik Indonesia kelas VI semester I di SD Negeri Pantai Makmur 02, Kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi, disebabkan oleh:

1. Siswa kurang konsentrasi dalam pembelajaran.
2. Tidak semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
3. Kurangnya motivasi guru terhadap siswa.
4. Kurangnya keberanian siswa dalam mengutarakan pendapat.

Berdasarkan temuan masalah diatas, maka langkah yang ditempuh guru untuk meningkatkan hasil belajar adalah:

1. Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pengertian Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan metode bermain peran.

Hal tersebut sesuai dengan teori belajar yang dikemukakan oleh J Bruner (1966), bahwa belajar adalah suatu proses aktif yang dilakukan oleh siswa dengan jelas.

Untuk meningkatkan kreativitas dan aktivitas dalam melakukan kegiatan pembelajaran, maka pengadaan alat peraga harus ditingkatkan dengan cara:

- a. Memanfaatkan benda – benda yang ada disekitar siswa.
- b. Menggunakan alat peraga model kebudayaan Indonesia.

Menurut C. Roger 1969 : 9) dalam teori cooperative learning disebutkan bahwa proses belajar terjadi dengan adanya keterlibatan pribadi, inisiatif diri dan evaluasi diri. Teori ini menyimpulkan bahwa belajar harus dilakukan oleh siswa, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Maka pemilihan metode demonstrasi sangatlah tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Meningkatkan keberanian siswa dalam mengutarakan pendapat melalui pendekatan model cooperative learning.

Pendekatan cooperative learning akan memberikan kesempatan pada anak untuk memiliki keberanian dalam mengutarakan pendapat. Dalam hal ini diharapkan tutor sebaya mampu membimbing temannya dalam melakukan percobaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Siberman (2000;157) bahwa mengajar teman sebaya (per teaching) merupakan salah satu cara untuk mematangkan penguasaan siswa terhadap suatu pelajaran tertentu.

Dalam pelaksanaan mengajar teman sebaya, fungsi guru lebih difokuskan sebagai fasilitator dan motivator untuk memberikan penguatan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Brammer (1979;42) yaitu hubungan yang bersifat membantu merupakan upaya guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif akan terjadinya pemecahan masalah dan pengembangan diri peserta didik.

Berdasarkan hasil refleksi tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus I dihasilkan antara lain:

1. Tutor sebaya belum terampil menggunakan alat peraga untuk membimbing temannya dalam melakukan pembelajaran tentang kebudayaan.
2. Masih ada beberapa siswa yang ragu dan tidak terlibat aktif dalam melakukan demonstrasi. Guru memberi pengarahan agar siswa terlibat aktif dalam melakukan bermain peran.
3. Dalam diskusi kelompok, masih ada beberapa siswa yang aktif dan kurang kerja sama dalam menyelesaikan tugas.
4. Hasil evaluasi siswa masih banyak yang rendah, masih ada 11 siswa yang nilainya dibawah KKM dan tingkat ketuntasan kelas 69 %. Dengan demikian maka tindakan perbaikan dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Adapun hasil refleksi pada siklus II adalah:

1. Tutor sebaya sudah terampil menggunakan alat peraga untuk membimbing temanya dalam mempelajari kebudayaan.
2. Hampir semua siswa terlibat aktif dalam melakukan bermain peran.
3. Dalam diskusi kelompok, hampir semua siswa sudah aktif dan tercipta kerja sama yang baik dalam menyelesaikan tugas.

4. Hasil evaluasi belajar sudah baik walaupun masih ada 5 siswa yang nilainya dibawah KKM. Namun rata – rata nilai sudah diatas KKM yaitu 90 dan tingkat ketuntasan 96%.

Dengan demikian tindakan perbaikan pembelajaran PKn dengan materi pokok Negara Kesatuan Republik Indonesia kelas VI semester I di SD Negeri Pantai Makmur 02, Kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi melalui model pembelajaran cooperative learning melalui metode bermain peran dengan mengefektifkan alat peraga kebudayaan dan globe dipandang sudah cukup. Hal ini terbukti adanya peningkatan hasil belajar atau hasil evaluasi nilai rata – rata sudah diatas KKM yaitu 80 dan tingkat ketuntasan 96%.

SIMPULAN

Setelah peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui pembelajaran siklus I dan siklus II dengan materi Negara Kesatuan Republik Indonesia dikelas VI semester I tahun pelajaran 2017/2018 di SD Negeri Pantai Makmur, Kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dengan metode bermain peran melalui pendekatan model cooperative learning dengan mengefektifkan alat peraga kebudayaan dan globe telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan ini terjadi pada siklus I maupun siklus II dengan bukti adanya peningkatan pada:

1. Menggunakan media pembelajaran kebudayaan dan globe dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Model pembelajaran cooperative learning melalui penerapan metode bermain peran untuk dengan mengefektifkan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Prosentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada evaluasi sebelum perbaikan pembelajaran ada 21 siswa atau 96% dari 39 siswa. Pada perbaikan pembelajaran siklus I meningkat, siswa yang nilainya 75 keatas menjadi 28 atau 69% dari jumlah 39 siswa dan pada perbaikan siklus II menjadi 34 siswa atau 96%.

Saran Tindak Lanjut

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SD Negeri Pantai Makmur 02, Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi peneliti kemukakan saran dan tindak lanjut sebagai berikut:

1. Guru harus memberi motivasi dan bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan.
2. Guru hendaknya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
3. Di era kompetisi siswa perlu dilatih untuk berani mengemukakan pendapat oleh karena itu latihan membimbing kawan – kawannya dalam melakukan bermain peran merupakan ajang latihan yang cukup kreatif.

4. Siswa perlu dilatih untuk bergaul dan bekerjasama yang harmonis dalam kelompoknya dengan kegiatan yang positif. Oleh karena itu bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas tertentu merupakan cara yang efektif untuk melatih sifat social pada siswa.
5. Laporan ini dapat dijadikan bahan kajian untuk meningkatkan pengetahuannya melalui forum KKG dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, dkk. 2010, *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta, Universitas Terbuka.
- Aswani, Zaenul, 2004, *Tes dan Asesmen di SD*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Denny, Setyawan, 2005, *Komputer dan Media Pembelajaran*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Gatot, Muhsetyo, dkk, 2007, *Pembelajaran PKN*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Mulyani Sumantri, Nana Syaodih. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta, Universitas Terbuka.
- Pranaja S dkk, *Buku Fokus PKN untuk SD Kelas V*, Jakarta, Sindutama.
- Samsudin, Abin, 2004, *Profesi Keguruan 2*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Sriwilujeng, Dyah, *Buku PKN untuk SD Kelas V*, Jakarta, Esis.
- Suciati, Dkk, 2004, *Belajar dan Pembelajaran 2*, Jakarta, universitas Terbuka.
- Wardani, I.G.A.K, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Wahyudi Duin, Supaiyati, Ishak, Abduhak, 2001, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta, Universitas Terbuka.